



Penguatan Tata Kelola Keuangan Masjid Melalui Rekonstruksi Mutasi Kas Berbasis ISAK 335

Rita Yuliana^{*1}, Rian Abrori², Atik Emilia Sula³

^{1,2,3}Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Korespondensi: rita.yuliana@trunojoyo.ac.id

Abstract. *This community service aims to strengthen the accountability of mosque construction fund management through the preparation of financial information based on ISAK 335. The community service uses a Participatory Action Research (PAR) approach through observation, interviews, and assistance in preparing financial reports. Activities are carried out through transaction classification, financial report preparation, and efficiency analysis and donor participation. The collected results are in the form of a more systematic and informative mosque construction financial report. Takmir gain an understanding of the efficiency of fund use and community participation patterns. The transparency of financial reports also strengthens the congregation's trust in the management of construction funds. This community service has an impact on strengthening governance, accountability, and the desire for community participation in the prosperity of the mosque.*

Keywords: *Mosque Accountability, ISAK 335, Community Participation, Mosque Financial Reports*

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana pembangunan masjid melalui penyusunan informasi keuangan berbasis ISAK 335. Pengabdian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui observasi, wawancara, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan dilakukan melalui klasifikasi transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis efisiensi dan partisipasi donatur. Hasil pengabdian berupa tersusunnya laporan keuangan pembangunan masjid yang lebih sistematis dan informatif. Takmir memperoleh pemahaman mengenai efisiensi penggunaan dana dan pola partisipasi masyarakat. Transparansi laporan keuangan juga memperkuat kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana pembangunan. Pengabdian ini berdampak pada penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid.

Kata Kunci: Akuntabilitas Masjid, ISAK 335, Partisipasi Masyarakat, Laporan Keuangan Masjid

1. LATAR BELAKANG

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan pemberdayaan masyarakat yang dikelola berdasarkan prinsip amanah dan akuntabilitas (Triyuwono, 2015; Mardiasmo, 2018). Dalam organisasi nonprofit keagamaan, pengelolaan dana yang bersumber dari infaq dan sedekah masyarakat memerlukan transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah (Yaacob, Petra, Sumardi, & Nahar, 2013). Masjid Al Arqam merupakan masjid berbasis komunitas di lingkungan perumahan yang pembangunan dan renovasinya dilakukan secara swadaya masyarakat melalui dana kebajikan. Pengurus masjid secara rutin menyampaikan informasi penerimaan dan pengeluaran dana pembangunan setiap salat Jumat sebagai bentuk transparansi kepada jamaah. Praktik tersebut menunjukkan adanya budaya akuntabilitas berbasis kepercayaan dan nilai amanah (Laughlin, 1990). Namun demikian, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga informasi yang dihasilkan belum mendukung analisis kinerja keuangan dan partisipasi masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, penguatan tata kelola dan penyajian informasi keuangan masjid menjadi penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan partisipasi jamaah.

Meskipun pengelolaan dana pembangunan Masjid Al Arqam telah berjalan secara transparan melalui penyampaian laporan kas rutin kepada jamaah, sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana. Informasi yang disajikan umumnya terbatas pada penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir sehingga belum mampu memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan dana maupun tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas masjid masih berfokus pada pelaporan kas dan belum berkembang menjadi informasi keuangan yang mendukung evaluasi kinerja pengelolaan dana publik (Ahyani, 2019; Jacobs & Walker, 2004). Padahal, organisasi nonprofit keagamaan memerlukan sistem informasi keuangan yang memadai untuk memperkuat transparansi, pengambilan keputusan, dan kepercayaan masyarakat (Yaacob *et al.*, 2013; PSAK/ISAK 335).

Secara ideal, pengelolaan keuangan masjid tidak hanya menyajikan informasi kas masuk dan kas keluar, tetapi juga mampu menyediakan informasi yang sistematis, akuntabel, dan bermanfaat bagi evaluasi kinerja pengelolaan dana umat (Mardiasmo, 2018; PSAK/ISAK 335). Namun, kondisi aktual di Masjid Al Arqam menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga informasi yang dihasilkan belum mampu menggambarkan efisiensi penggunaan dana, perkembangan pembangunan, maupun tingkat partisipasi jamaah secara komprehensif. Kesenjangan antara kebutuhan informasi dan praktik pelaporan tersebut

menunjukkan perlunya penguatan tata kelola keuangan masjid agar fungsi akuntabilitas sosial dan transparansi kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal (Laughlin, 1990; Jacobs & Walker, 2004).

Pengabdian kepada masyarakat ini menjadi relevan dilakukan karena pembangunan Masjid Al Arqam masih berlangsung dan melibatkan partisipasi dana masyarakat secara berkelanjutan. Di sisi lain, takmir mulai membutuhkan informasi keuangan yang lebih informatif untuk mengevaluasi penggunaan dana pembangunan dan memperkuat akuntabilitas kepada jamaah. Pendampingan penyusunan informasi keuangan masjid diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola, transparansi, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana kebajikan (Yaacob *et al.*, 2013; Ahyani, 2019). Selain itu, penguatan sistem pelaporan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi jamaah dalam memakmurkan masjid melalui pengelolaan dana yang lebih akuntabel dan terstruktur (Mardiasmo, 2018).

Pengabdian ini memiliki kebaruan pada pendampingan pengelolaan keuangan pembangunan masjid berbasis komunitas yang tidak berangkat dari rendahnya kepercayaan masyarakat, tetapi dari kebutuhan internal takmir untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan. Pendampingan tidak hanya difokuskan pada penyusunan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan informasi mengenai efisiensi penggunaan dana dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Pendekatan tersebut mengintegrasikan konsep akuntabilitas organisasi nonprofit, nilai amanah, dan partisipasi sosial masyarakat dalam tata kelola masjid (Triyuwono, 2015; Jacobs & Walker, 2004). Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan model sederhana pelaporan keuangan masjid yang lebih informatif dan partisipatif.

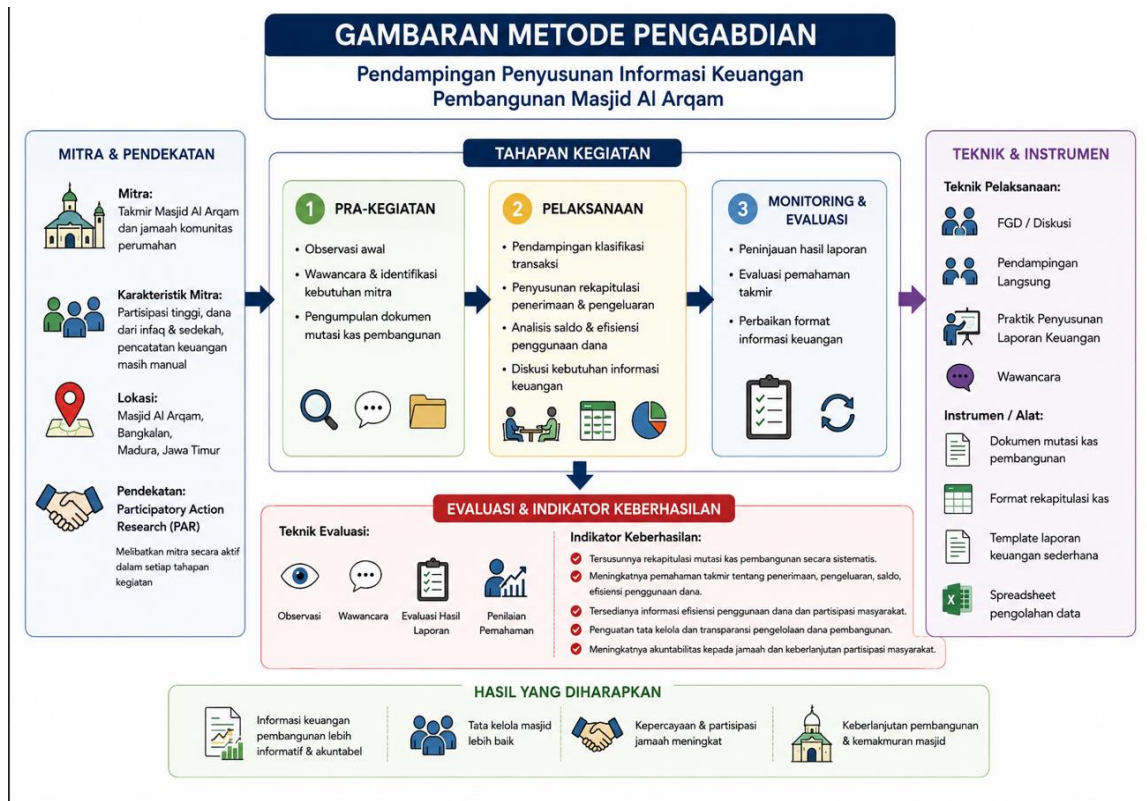
Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana pembangunan Masjid Al Arqam melalui pendampingan penyusunan informasi keuangan yang lebih sistematis dan informatif. Kegiatan pengabdian difokuskan pada penyusunan rekapitulasi mutasi kas pembangunan, analisis efisiensi penggunaan dana, serta identifikasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Melalui pendampingan ini, diharapkan pengelolaan dana kebajikan masjid dapat dilakukan secara lebih transparan, akuntabel, dan mendukung pengambilan keputusan takmir dalam pengelolaan pembangunan masjid (Mardiasmo, 2018; Yaacob *et al.*, 2013)..

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Masjid Al Arqam dengan mitra utama yaitu takmir masjid dan jamaah komunitas perumahan. Karakteristik mitra ditunjukkan oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid melalui dana kebajikan berupa infaq dan sedekah yang dikelola secara swadaya. Namun demikian, pencatatan keuangan pembangunan masih dilakukan secara manual sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mendukung evaluasi kinerja pengelolaan dana secara optimal. Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) karena melibatkan partisipasi aktif mitra dalam proses identifikasi masalah, penyusunan informasi keuangan, dan evaluasi hasil pendampingan (Kemmis & McTaggart, 1988; Reason & Bradbury, 2008).

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi pra-kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pra-kegiatan dilakukan melalui observasi awal, wawancara, dan pengumpulan dokumen mutasi kas pembangunan masjid. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan klasifikasi transaksi, penyusunan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas, serta analisis saldo dan efisiensi penggunaan dana pembangunan. Teknik pelaksanaan dilakukan melalui diskusi, pendampingan langsung, dan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis data mutasi kas. Instrumen yang digunakan meliputi dokumen mutasi kas pembangunan, format rekapitulasi kas, dan template laporan keuangan sederhana berbasis spreadsheet.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada takmir masjid terkait pemahaman dan penggunaan informasi keuangan hasil pendampingan. Indikator keberhasilan pengabdian meliputi tersusunnya rekapitulasi mutasi kas pembangunan secara sistematis, meningkatnya pemahaman takmir mengenai pengelolaan dana pembangunan, serta tersedianya informasi mengenai efisiensi penggunaan dana dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Penguatan tata kelola dan transparansi pengelolaan dana pembangunan diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pengurus kepada jamaah dan mendukung keberlanjutan partisipasi masyarakat (Mardiasmo, 2018; Yaacob *et al.*, 2013)..



Gambar 1. Gambaran Metode Pengabdian
Sumber: diolah oleh penulis (2026)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Masjid Al Arqam diawali dengan proses pendampingan dan identifikasi permasalahan pengelolaan keuangan pembangunan masjid yang dilakukan bersama pengurus takmir dan perwakilan jamaah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi wawancara dengan ketua takmir (Bapak M), bendahara takmir (Bapak B), serta perwakilan jamaah sekaligus donatur masjid yaitu Ibu R, Ibu N, dan Ibu I. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai mekanisme penghimpunan dana pembangunan, proses pencatatan keuangan, bentuk pelaporan kepada jamaah, serta persepsi masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pembangunan masjid.

Bentuk keterlibatan tim pengabdian dalam aksi sosial dilakukan secara partisipatif melalui investigasi terhadap catatan mutasi kas pembangunan yang selama ini disusun secara manual oleh bendahara takmir. Berdasarkan pengamatan, catatan mutasi kas Masjid Al Arqam dimulai pada akhir tahun 2015 hingga pertengahan tahun 2024. Periode tersebut merupakan masa Ketika masjid mulai dibongkar hingga bangunan masjid sudah jadi sekitar 90%. Hingga saat artikel ini dibuat yaitu awal Mei 2026, bangunan masjid yang belum terselesaikan yaitu dinding bagian luar dan menara. Saldo yang tersedia yaitu sekitar Rp 40 juta. Berikut tangkapan layar dari mutasi kas Masjid Al Arqam:

PANITIA PEMBANGUNAN MASJID AL ARQAM				
Graha Kamal Permai - Taman Gili				
BUKU BESAR KAS				
Periode 2015				
Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo Kas
27/11/2015	Mutasi Kas 27/11/2015	332.485.700	310.113.156	22.372.544
17/12/2015	Mutasi Bendahara 17/12/2015	1.913.000	0	24.285.544
17/12/2015	Pengeluaran (Tagihan P. Mi'un)	0	2.940.000	21.345.544
18/12/2015	Sumbangan Bpk. Nizar	250.000		21.595.544
18/12/2015	Sumbangan PKK RT.6	176.500		21.772.044
18/12/2015	Sumbangan B. Wartiningsih	250.000		22.022.044
18/12/2015	Kotak Infaq Pemb. Masjid JMT III	635.000		22.657.044
20/12/2015	Penjualan Kayu Jati	500.000		23.157.044
25/12/2015	Kotak Infaq Pemb. Masjid JMT IV	220.000		23.377.044
26/12/2015	Sumbangan Bpk. Ribut Hariyanto DC	1.100.000		24.477.044
31/12/2015	Sumbangan Rika RT.6	50.000		24.527.044
	Jumlah	337.580.200	313.053.156	

Gambar 2. Posisi Mutasi Kas Awal Pembangunan
Sumber: Buku Besar Kas Masjid Al Arqam (2015)

PANITIA PEMBANGUNAN MASJID AL ARQOM				
Graha Kamal Permai - Taman Gili				
BUKU BESAR KAS				
Tahun 2024				
12/07/2024	Bahan Bangunan (1 OverSock 3/4 x 1/2 Dim)		3.000	41.840.000
13/07/2024	Bahan Bangunan (8 Lonjor Besi 8)		360.000	41.480.000
13/07/2024	Bahan Bangunan (5 Sak Semen Gresik)		280.000	41.200.000
14/07/2024	Biaya Tukang (4 Hari)		1.810.000	39.390.000
19/07/2024	Kotak Infaq Pembangunan Masjid Jum'at III	984.900		40.374.900
22/07/2024	Perlengkapan Masjid (10 Kran Wudhu Onda)		589.000	39.785.900
25/07/2024	Bahan Bangunan (3 Sak Semen Gresik)		168.000	39.617.900
25/07/2024	Biaya Tukang (1 Hari)		260.000	39.357.900
	Kotak Infaq Pembangunan Masjid Jum'at IV	1.355.000		40.712.900
	Peralatan Masjid (1 Bak Sampah)		75.000	40.637.900

Gambar 3. Posisi Mutasi Kas Akhir Pembangunan
Sumber: Buku Besar Kas Masjid Al Arqam (2024)

Selain itu, tim pengabdian juga mengamati praktik penyampaian laporan dana pembangunan yang dilakukan setiap pelaksanaan salat Jumat, baik melalui format laporan tertulis maupun pengumuman langsung oleh ketua takmir kepada jamaah.

LAPORAN KAS PEMBANGUNAN MASJID AL ARQOM

Jum'at,2026

Saldo <u>Jum'at yang lalu</u>	Rp.
PEMASUKAN	
Kotak <u>Infaq</u> Pembangunan Masjid.....	Rp.
<u>Donatur</u>	Rp.
Lain-lain.....	Rp.
<u>Jumlah Pemasukan</u>	Rp.
PENGELUARAN	
Bahan <u>Bangunan</u>	(Rp.)
Biaya <u>Tukang</u>	(Rp.)
Lain-lain.....	(Rp.)
<u>Jumlah Pengeluaran</u>	(Rp.
SALDO KAS JUM'AT2026	Rp.

Gambar 4. Format Laporan Kas Pembangunan Masjid

Sumber: dokumen publikasi kas Masjid Al Arqam (2026)

Selain menggunakan media cetak dan diumumkan secara langsung, takmir juga menyampaikan laporan melalui pesan Whatsapp. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjangkau Masyarakat yang tidak hadir ke masjid saat sholat Jumat.

LAPORAN KAS
MASJID AL ARQOM GRAHA KAMAL PERMAI
Per 8 Mei 2026
20 Dzulqaidah 1447

Saldo Jum'at yang lalu...Rp. 46.528.900

PEMASUKAN

- Kotak Infaq Jum'at I...Rp. **1.536.500**
- Donatur...Rp. 350.000
- Infaq via QRIS...Rp. 162.000
- Jumlah Pemasukan...Rp. 2.048.500**

PENGELUARAN

Operasional Masjid

- Petugas Kebersihan...Rp. 600.000
- Token Listrik...Rp. 504.500
- Pewangi...Rp. 70.000
- Laundry Mukena...Rp. 24.000

Kegiatan Masjid

- Khatib dan Muadzin...Rp. 150.000
- Alat Kurban: Besi Holo (10 Ljr)...Rp. **1.825.000**
- Biji Las (2 Kg)...Rp. 80.000
- Sarung Tangan (1 Pak)...Rp. 45.000
- Pemotong Besi (1 Pak)...Rp. 65.000
- Amplas Besi...Rp. 15.000
- Kaca Mata Las...Rp. 10.000
- Baut (10 Buah)...Rp. 20.000
- Kue Tukang...Rp. 25.000

Pembangunan Masjid

- ...Rp. 0

Jumlah Pengeluaran...Rp. 3.435.500

SALDO AKHIR 8 MEI 2026...Rp. 45.141.900

Semoga Allah membalas dengan segenap kebaikan dan keberkahan bagi para donatur.

Kegiatan Masjid Saat Ini

- Persiapan Qurban

Informasi dan Konfirmasi Infaq: **081339960581** (Basuki)

Rekening Masjid Al Arqom Graha Kamal Permai
Bank Syariah Indonesia (BSI)
No. Rek. **1007951562**
a.n. Muhammad Munir
Token PLN: **32107057716**
PDAM: **0207009090**

20.52

Gambar 5. Tangkapan Layar Laporan Kas via Whatsapp

Sumber: Whatsapp group Jamaah Masjid Al Arqam (2026)

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian melakukan klasifikasi transaksi penerimaan dan pengeluaran ke dalam akun-akun yang lebih sistematis sesuai dengan ketentuan ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan entitas nonprofit.

1. Klasifikasi Akun Penerimaan

A. Penerimaan Dana Tidak Terikat

Dana yang dapat digunakan untuk kebutuhan umum pembangunan masjid.

Contoh transaksi:

- Kotak Infaq Pembangunan Masjid Jumat
- Sumbangan Hamba Allah
- Donasi Jamaah Umum

Akun:

- Pendapatan Infaq Pembangunan
- Pendapatan Sedekah/Donasi Jamaah

B. Penerimaan Dana dari Donatur Individu

Penerimaan yang berasal dari individu tertentu dan dicatat berdasarkan identitas donatur.

Contoh transaksi:

- a) Sumbangan Bpk. M. A.
- b) Sumbangan Bpk. G.P
- c) Sumbangan Bpk. H.F

Akun:

- a) Pendapatan Donasi Individu
- b) Pendapatan Donatur Tetap

C. Saldo Awal/Mutasi Tahun Sebelumnya

Digunakan untuk menunjukkan keberlanjutan dana pembangunan antarperiode.

Contoh transaksi:

Mutasi Kas Tahun 2023

Akun:

- a) Saldo Dana Awal Tahun
- b) Saldo Dana Neto Awal

2. Klasifikasi Akun Pengeluaran

A. Beban/Biaya Pembangunan Masjid

Pengeluaran yang berkaitan langsung dengan pembangunan fisik masjid.

Contoh transaksi:

- a) Bahan Bangunan
- b) Kabel Listrik
- c) Double Tape
- d) Material Bangunan Lainnya

Akun:

- a) Beban Material Bangunan
- b) Beban Instalasi Listrik
- c) Beban Renovasi Bangunan

B. Beban Perlengkapan dan Peralatan Masjid

Pengeluaran untuk perlengkapan penunjang aktivitas ibadah.

Contoh transaksi:

- a) Servis Speaker
- b) Sound System
- c) Perlengkapan Masjid

Akun:

- a) Beban Perlengkapan Masjid
- b) Beban Perawatan Peralatan
- c) Beban Sound System

C. Beban Jasa dan Tenaga Kerja

Pengeluaran untuk jasa tukang atau tenaga kerja pembangunan.

Contoh transaksi:

- a) Biaya Tukang
- b) Servis Sound System

Akun:

- a) Beban Upah Tukang
- b) Beban Jasa Teknis
- c) Beban Pemeliharaan

Berikut mutasi kas yang akunnnya sudah direklasifikasi berdasarkan ISAK 335:

Tanggal	Keterangan	Akun ISAK 35	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
27-11-2015	Mutasi Kas 27/11/2015	Pendapatan Lainnya	332.485.700	310.113.156	22.372.544
17-12-2015	Rekap Penerimaan 17/12/2015	Pendapatan Lainnya	1.913.000	-	24.285.544
17-12-2015	Pengeluaran (Tagihan P. Mi'un)	Beban Operasional Pembangunan	-	2.940.000	21.345.544
19-12-2015	Kas di Bank (blm Rekonsiliasi)	Beban Operasional Pembangunan	-	10.000.000	11.345.544
21-12-2015	Setor Bank	Beban Operasional Pembangunan	-	11.000.000	345.544
23-12-2015	Sumbangan	Pendapatan Donasi Individu	4.456	-	350.000
18-12-2015	Sumbangan [REDACTED]	Pendapatan Donasi Individu	250.000	-	600.000
18-12-2015	Sumbangan PKK RT.6	Pendapatan Donasi Individu	176.500	-	776.500
18-12-2015	Sumbangan [REDACTED]	Pendapatan Donasi Individu	250.000	-	1.026.500
18-12-2015	Kotak Infaq Pemb. Masjid JMT III	Pendapatan Infaq Pembangunan	635.000	-	1.661.500
20-12-2015	Penjualan Kayu Jati	Pendapatan Lainnya	500.000	-	2.161.500
25-12-2015	Kotak Infaq Pemb. Masjid JMT IV	Pendapatan Infaq Pembangunan	220.000	-	2.381.500
26-12-2015	Sumbangan Bpk. [REDACTED]	Pendapatan Donasi Individu	1.100.000	-	3.481.500
31-12-2015	Sumbangan [REDACTED]	Pendapatan Donasi Individu	50.000	-	3.531.500
01-01-2016	Sumbangan Bpk. [REDACTED]	Pendapatan Donasi Individu	100.000	-	3.631.500
01-01-2016	Kotak Infaq Pemb. Masjid JMT I	Pendapatan Infaq Pembangunan	534.400	-	4.165.900
03-01-2016	Peralatan Tukang (Ayak)	Beban Jasa dan Tenaga Kerja	-	18.000	4.147.900
05-01-2016	Bahan Bangunan (2 Sak Semen)	Beban Material Bangunan	-	118.000	4.029.900
05-01-2016	Bahan Bangunan (1/4 Kg Paku)	Beban Material Bangunan	-	4.000	4.025.900

Gambar 6. Mutasi Kas Setelah Direklasifikasi sesuai ISAK 335

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Berdasarkan hasil reklasifikasi tersebut, peneliti Menyusun rekapitulasi akun sebagaimana berikut:

Akun ISAK 35	Pemasukan	Pengeluaran
Beban Jasa dan Tenaga Kerja	-	414.690.000
Beban Material Bangunan	-	936.477.527
Beban Operasional Pembangunan	-	59.730.020
Beban Peralatan Masjid	-	680.000
Beban Peralatan Tukang	-	15.172.000
Pendapatan Donasi Individu	863.094.656	-
Pendapatan Infaq Pembangunan	488.445.800	-
Pendapatan Lain-lain	18.684.000	-
Pendapatan Tidak Terklasifikasi	63.055.598	-

Gambar 7. Rekapitulasi Akun

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, nampak bahwa secara umum penerimaan masjid berasal dari tiga sumber utama, yaitu donasi individu, infaq Pembangunan, pendapatan lain-lain dan pendapatan tidak terklasifikasi. Berdasarkan wawancara dengan bendahara, diperoleh informasi bahwa donasi individu yang donasi yang diketahui identitas donaturnya, sedangkan donasi infaq Pembangunan yaitu donasi yang terkumpul melalui kotak infaq yang ada di masjid. Selanjutnya, pendapatan lain-lain yaitu pendapatan dari hasil penjualan barang material bekas yang sudah tidak terpakai, sehingga dapat dipahami bahwa jumlahnya relatif tidak besar. Pendapatan tidak terklasifikasi yaitu pendapatan yang masuk ke rekening masjid, baik melalui transfer maupun QRIS. Bendahara menggolongkan demikian karena tersebut tidak terkonfirmasi asal dan peruntukannya.

Informasi dari rekapitulasi tersebut menjadi dasar penyusunan laporan penghasilan komprehensif. Laporan tersebut meringkas seluruh penghasilan dan pengeluaran sehingga selisihnya menjadi saldo dana. Berikut tampilan Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Al Arqam periode tahun 2015 – 2014:

Laporan Penghasilan Komprehensif		
Pendapatan:		
Pendapatan Donasi Individu	863.094.656	
Pendapatan Infaq Pembangunan	488.445.800	
Pendapatan Lain-lain	18.684.000	
Pendapatan Tidak Terklasifikasi	63.055.598	
Total Pendapatan		1.433.280.054
Beban:		
Beban Jasa dan Tenaga Kerja	414.690.000	
Beban Material Bangunan	936.477.527	
Beban Operasional Pembangunan	59.730.020	
Beban Peralatan Masjid	680.000	
Beban Peralatan Tukang	15.172.000	
		1.426.749.547
Saldo dana		6.530.507

Gambar 8. Laporan Penghasilan Komprehensif

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Masjid Al Arqam membedakan pengelolaan kas Pembangunan masjid dengan kas untuk operasional harian. Hal ini untuk mempermudah pertanggungjawaban bendahara sekaligus memudahkan jamaah untuk menentukan pilihan donasinya. Dengan demikian, seluruh beban yang ada dalam catatan bendahara Pembangunan masjid dapat dikapitalisasi atau dikonversi menjadi aset bangunan masjid. Secara umum, seluruh beban terkonversi menjadi aset yaitu berupa bangunan masjid sebesar Rp 1.433.280.054 sedangkan selisih antara pemasukan dan pengeluaran sebesar 6.530.507 berupa kas. Informasi tersebut tersaji dalam Laporan Posisi Keuangan berikut:

Laporan Posisi Keuangan	
ASET	
Kas dan Setara Kas	6.530.507
Bangunan masjid	1.426.749.547
TOTAL ASET	1.433.280.054
LIABILITAS	
Tidak terdapat liabilitas	-
TOTAL LIABILITAS	-
ASET NETO	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	1.433.280.054
TOTAL ASET NETO	1.433.280.054

Gambar 9. Laporan Posisi Keuangan

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Pendampingan tidak hanya difokuskan pada aspek administratif penyusunan laporan keuangan, tetapi juga pada upaya menginterpretasikan informasi keuangan sebagai mekanisme akuntabilitas sosial dan spiritual dalam pengelolaan dana kebajikan masyarakat. Informasi keuangan yang tersusun secara lebih sistematis diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kepercayaan jamaah kepada pengurus masjid, serta mendukung keberlangsungan pembangunan dan kemakmuran masjid secara berkelanjutan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Dana

Berdasarkan rekapitulasi mutasi kas pembangunan Masjid Al Arqam, penggunaan dana pembangunan masjid menunjukkan pola pengeluaran yang dominan dialokasikan untuk kebutuhan utama pembangunan fisik, seperti pembelian material bangunan, biaya perlengkapan, dan jasa tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dana kebajikan masyarakat sebagian besar digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembangunan masjid dan belum banyak digunakan untuk aktivitas non-prioritas. Hal ini mengindikasikan adanya efisiensi penggunaan dana karena pengeluaran difokuskan pada kebutuhan inti pembangunan.

Efisiensi penggunaan dana juga terlihat dari kemampuan takmir menjaga keberlangsungan saldo kas pembangunan di tengah proses renovasi yang masih berjalan. Meskipun pembangunan dilakukan secara bertahap dan bergantung pada dana infaq serta sedekah masyarakat, pengurus tetap mampu mempertahankan ketersediaan saldo kas untuk mendukung kebutuhan pembangunan berikutnya. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara hati-hati dan menyesuaikan dengan kemampuan pendanaan masyarakat sehingga risiko defisit pembangunan dapat diminimalkan.

Selain itu, praktik pelaporan dana pembangunan yang dilakukan secara rutin setiap pelaksanaan salat Jumat turut mendukung efisiensi pengelolaan dana. Transparansi informasi penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas mendorong pengurus untuk menggunakan dana secara lebih bertanggung jawab karena setiap transaksi secara sosial diketahui oleh jamaah. Dalam konteks organisasi nonprofit keagamaan, kondisi tersebut mencerminkan praktik akuntabilitas berbasis amanah dan pengawasan sosial masyarakat yang berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan dana pembangunan masjid.

Analisis efisiensi secara sederhana bisa dilakukan dengan menghitung proporsi tiap jenis pengeluaran. Berikut perhitungan proporsi tersebut:

Analisis Efisiensi		
Beban Jasa dan Tenaga Kerja	414.690.000	29,07%
Beban Material Bangunan	936.477.527	65,64%
Beban Operasional Pembangunan	59.730.020	4,19%
Beban Peralatan Masjid	680.000	0,05%
Beban Peralatan Tukang	15.172.000	1,06%
	1.426.749.547	100,00%

Gambar 10. Analisis Efisiensi

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar berada pada kategori Material Bangunan mencapai sekitar Rp 936,47 juta atau 65,64% dari total pengeluaran. Pengeluaran ini meliputi pembelian bahan bangunan seperti semen, besi, cat, keramik, dan kebutuhan material lainnya yang secara langsung mendukung proses renovasi dan pembangunan masjid. Selanjutnya, pengeluaran untuk kategori Jasa dan Tenaga Kerja tercatat sebesar sekitar Rp 414,69 juta atau 29,07% dari total pengeluaran pembangunan. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan masjid tidak hanya bergantung pada pengadaan material, tetapi juga memerlukan dukungan tenaga kerja dan jasa teknis dalam proses pengerjaan Pembangunan. Adapun pengeluaran untuk Peralatan tukang dan peralatan masjid relatif kecil, yaitu sekitar Rp 15, 17 juta dan Rp 680 ribu. Kondisi ini menunjukkan bahwa fokus utama penggunaan dana memang diarahkan pada penyelesaian pembangunan fisik dengan mengandalkan peralatan yang dimiliki, baik oleh masjid maupun tukang.

Analisis Partisipasi Donatur dalam Pembangunan Masjid

Berdasarkan data mutasi kas pembangunan Masjid Al Arqam, partisipasi donatur dalam pembangunan masjid menunjukkan pola partisipasi kolektif masyarakat yang cukup kuat. Sumber penerimaan pembangunan berasal dari berbagai bentuk donasi, baik melalui infaq jamaah rutin, sumbangan individu, maupun donasi umum masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan masjid tidak bergantung pada satu sumber pendanaan tertentu, tetapi ditopang oleh partisipasi sosial masyarakat secara bersama-sama. Berikut adalah 10 partisipan terbesar dalam Pembangunan masjid.

Kategori Donatur	Total Donasi	Frekuensi Donasi
Donasi Umum	9.517.143.065	225
Infaq Jamaah	482.040.000	516
Sumbangan Hamba Allah	31.027.300	44
Sumbangan [REDACTED] RT.5	21.900.000	24
Sumbangan Hamba Allah	21.300.000	3
Sumbangan [REDACTED] (Granit)	20.000.000	2
Sumbangan [REDACTED] RT.5	16.700.000	59
Sumbangan [REDACTED] RT.5	15.500.000	48
Sumbangan [REDACTED] RT.5	15.450.000	21
Sumbangan [REDACTED] 5	13.500.000	14

Gambar 11. Daftar Partisipan

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa kategori donasi umum memberikan kontribusi terbesar terhadap total penerimaan pembangunan masjid. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat bersifat luas dan tidak hanya didominasi oleh donatur tertentu. Selain itu, penerimaan dari infaq jamaah juga menunjukkan kontribusi yang konsisten selama proses pembangunan berlangsung. Pola tersebut mencerminkan adanya budaya gotong royong dan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan dan kemakmuran masjid.

Di sisi lain, terdapat beberapa donatur individu yang memberikan kontribusi dalam jumlah relatif besar dibandingkan jamaah lainnya. Kontribusi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan tokoh atau individu tertentu yang memiliki perhatian tinggi terhadap pembangunan masjid. Namun demikian, secara keseluruhan pola pendanaan pembangunan tetap menunjukkan karakter partisipatif karena dukungan dana berasal dari banyak pihak dan berlangsung secara berkelanjutan.

Tingginya partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh praktik transparansi yang dilakukan oleh pengurus takmir melalui penyampaian laporan dana pembangunan setiap pelaksanaan salat Jumat. Keterbukaan informasi mengenai penerimaan, pengeluaran, dan saldo pembangunan memperkuat kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana kebajikan sehingga masyarakat terdorong untuk terus berpartisipasi dalam pembangunan masjid. Dengan demikian, akuntabilitas pengelolaan dana tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga menjadi mekanisme sosial yang memperkuat solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Masjid Al Arqam berhasil memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana pembangunan masjid melalui pendampingan penyusunan informasi keuangan berbasis mutasi kas dan pendekatan ISAK 335. Pendampingan yang

dilakukan menghasilkan klasifikasi transaksi penerimaan dan pengeluaran ke dalam akun-akun yang lebih sistematis, penyusunan laporan penghasilan komprehensif dan laporan posisi keuangan sederhana, serta penyajian analisis efisiensi penggunaan dana dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid tidak hanya berfungsi sebagai media administrasi, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas sosial dan penguatan partisipasi jamaah.

Manfaat pengabdian dirasakan secara nyata oleh pengurus takmir melalui meningkatnya pemahaman mengenai pengelolaan dana pembangunan, tersedianya informasi penggunaan dana secara lebih terstruktur, serta kemudahan dalam mengevaluasi perkembangan pembangunan masjid. Selain itu, informasi keuangan yang lebih sistematis membantu memperkuat transparansi kepada jamaah sehingga dapat menjaga kepercayaan dan keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan dan kemakmuran masjid.

Pelaksanaan pengabdian juga memberikan pembelajaran bahwa tingginya partisipasi masyarakat tidak selalu diikuti dengan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Tantangan utama yang dihadapi adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara sistematis sehingga analisis efisiensi penggunaan dana dan pola partisipasi donatur belum dapat dilakukan secara optimal. Strategi solusi yang dilakukan adalah melalui pendampingan klasifikasi transaksi, penyusunan format laporan sederhana berbasis spreadsheet, dan interpretasi laporan keuangan sebagai media akuntabilitas sosial dan spiritual.

Keberlanjutan program pengabdian dapat dilakukan melalui pendampingan lanjutan terkait digitalisasi pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan masjid berbasis ISAK 335 secara periodik, serta pengembangan sistem informasi partisipasi jamaah dan donatur. Peran aktif takmir dan jamaah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan praktik transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pembangunan masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada takmir Masjid Al Arqam dan jamaah komunitas perumahan yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Keterlibatan secara langsung takmir masjid dan jamaah komunitas perumahan mempermudah pencapaian tujuan pengabdian ini dengan menghasilkan laporan keuangan masjid yang informatif sesuai ISAK 335.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyani, H. (2019). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 215–227.
- Fahmi, M., & Ahmad, N. (2020). Mosque accountability and Islamic social reporting. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(4), 845–860.
- Jacobs, K., & Walker, S. P. (2004). Accounting and accountability in the Iona Community. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17(3), 361–381. <https://doi.org/10.1108/09513570410545786>
- Laughlin, R. (1990). A model of financial accountability and the church of England. *Financial Accountability & Management*, 6(2), 93–114.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi syariah: Perspektif, metodologi, dan teori*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yaacob, H., Petra, S., Sumardi, A., & Nahar, H. S. (2013). Accountability through accounting and reporting lenses: Lessons from an awqaf institution in a Southeast Asia country. *Humanomics*, 29(1), 19–37.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice*. London: Sage Publications.
- Yaacob, H., Petra, S., Sumardi, A., & Nahar, H. S. (2013). Accountability through accounting and reporting lenses: Lessons from an awqaf institution in a Southeast Asia country. *Humanomics*, 29(1), 19–37.